

Ralf Linton mengatakan: Salah satu sebab yang paling penting dalam mengembangkan budaya sampai mencapai tarafnya seperti sekarang ialah pemakaian bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat berfikir dan berkomunikasi, tanpa kemampuan berfikir dan berkomunikasi kebudayaan itu tidak ada. Dalam berfikir manusia menggunakan kata-kata dan kalimat (1992: 34).

Jelas sudah bahwa Bangsa Indonesia sangat beraneka ragam budaya dan suku bangsa, tetapi Bangsa Indonesia juga kaya dengan bahasa, yang mana dengan bahasa dapat menyatukan berbagai suku Bangsa yang tepatnya dari Sabang sampai Merauke. Memang pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini sudah pasti diberikan kelebihan oleh Tuhan YME, misalnya semenjak dalam kandungan seorang ibu bayi sudah pandai berinteraksi yaitu dengan berkontraksi di dalam kandungan, dan kemudian lahir ke dunia, bayi tersebut menangis karena minta disusui oleh ibunya, maka tangisan itu adalah “Bahasa” bahasa dari seorang bayi terhadap ibunya, dan bahasa ini adalah merupakan seni, yaitu seni menangis. Pada jaman dahulu kodratnya manusia dilahirkan ke dunia ini tanpa dia sadari telah memiliki nilai seni yaitu dengan menciptakan alat-alat perkakas dari batu, bahkan dengan perkembangan jaman mereka bertahap menciptakan permainan yang pada akhirnya menjadi kesenian.

Negara Indonesia sangat beraneka ragam kebudayaan termasuk di dalamnya adalah kesenian, pada saat ini kesenian di Indonesia sedang berada dalam tahap kemajuan, seperti halnya seni batik yang mana sangat diminati oleh warga asing khususnya, tetapi saya merasa justru sebaliknya warga Indonesia sendiri khususnya generasi muda kurang antusias terhadap kesenian sendiri mereka lebih cenderung terhadap budaya barat misalnya mereka lebih senang terhadap

musik Barat. Peneliti berharap generasi muda Indonesia lebih menjaga dan menyenangi kebudayaan lokal. *Local colour and Local culture* <http://uuu.Sederet.com/>. Peneliti perhatikan pada saat ini kesenian kuda lumping yang terdapat dikampung Cijaksa kapasitasnya menurun di bandingkan dengan kesenian kuda lumping yang terdapat didaerah - daerah lain, seperti halnya pada alat musik gamelan hanya terdapat empat buah yaitu diantaranya: gendang besar (nginungan), gendang sedang (nganakan), terompet dan goong. Selain alat musik yang digunakan tersebut, juga tidak terorganisirnya keberadaan kesenian kuda lumping tersebut.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik terhadap masalah apa yang terjadi dilapangan terutama pada kesenian kuda lumping Grup Margaluyu. Sehingga hal apa yang menjadi penyebab adanya kesenjangan dalam kesenian kuda lumping yang terdapat di kampung Cijaksa ini. Peneliti menjalani beberapa tahap untuk mencari kejelasan masalah yang sebenarnya dalam melakukan kegiatan penelitian. Kesenian kuda lumping yang terdapat di Cijaksa yang menggunakan hanya empat alat musik saja, karena dari keempat alat musik yang dipergunakan ternyata merupakan kesatuan yang pokok yang mana mewakili dari keseluruhan alat musik lainnya.

Ternyata sangat jauh berbeda dengan kesenian yang terdapat di daerah lain misalnya di wilayah yang bersamaan seperti kesenian kuda lumping yang terdapat di daerah Cikaso disana memakai alat musik yang begitu lengkap yang merupakan gamelan degung. Memang Kesenian kuda kumping di Negara Kesatuan Republik Indonesia banyak ragam dan jenisnya seperti di daerah Jawa

Tengah, Jawa Timur, Kalimantan dan lain sebagainya. Tetapi sampai saat ini peneliti sangat tertarik dan penasaran terhadap kesenian kuda lumping yang terdapat di kampung Cijaksa ini, Selain alat musiknya yang menggunakan empat buah alat dan permainannya yang membuat *Trans* para pemain kuda lumpingnya. Permainan musik yang terdapat di kampung Cijaksa begitu sederhana dari pada kesenian kuda lumping yang terdapat di daerah lain dan kesenian kuda lumping Grup Margaluyu ini dalam permainannya “tidak begitu Berpola”. (www.Wikipedia.KudaKepang.co.id) Peneliti berusaha mencari persoalan yang sebenarnya dilapangan agar mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dan juga peneliti berusaha untuk menginovasi demi kemajuan kualitas dan kuantitas kesenian kuda lumping Grup Margaluyu di kampung Cijaksa.

Dengan adanya penelitian terhadap kesenian kuda lumping ini peneliti pribadi sangat berharap untuk lebih mengenal tentang keindahan dalam permainan alat musiknya tetapi hanya saja peneliti lebih signifikan tentang irama antara musik kuda lumping, sehingga peneliti sangat mengharapkan akan memberikan suatu dampak yang sangat positif sehingga dapat memicu responsip masyarakat dalam kecintaannya terhadap kesenian kuda lumping yang terdapat di Kampung Cijaksa Desa Padajaya Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya akan terdapat berbagai masalah yang signifikan dalam meneliti kesenian kuda lumping, karena dibutuhkan berbagai pandangan dan jawaban yang meyakinkan. Namun penulis mencoba membuat rumusan pada permasalahan yang berupa pertanyaan penelitian yakni:

“Bagaimana Sajian Kesenian Kuda Lumping yang terdapat di Kampung Cijaksa Desa Padajaya Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.”

Tentunya pertanyaan tadi membutuhkan alternatif jawaban, namun karena keterbatasan yang dimiliki peneliti tentu saja hanya menjawab dari aspek kacamata yang dikuasai oleh peneliti untuk lebih membatasi permasalahan yang sangat kompleks, maka peneliti membuat batasan hanya pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa saja alat musik yang dipakai untuk mengiringi kesenian kuda lumping, serta bagaimana peran alat-alat musik tersebut?
2. Bagaimana pola iringan musik pada kesenian kuda lumping?
3. Bagaimana hubungan musik iringan dengan sajian kesenian kuda lumping?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian tujuan yang ingin penulis capai yaitu:

1. Untuk mendapatkan kejelasan tentang alat- alat musik dan peranannya dalam mengiringi sajian kesenian kuda lumping.
2. Untuk mengetahui pola iringan musik yang terdapat dalam kesenian kuda Lumping.
3. Untuk mengetahui prinsip musik pada kesenian kuda lumping.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat berguna bagi pihak- pihak sebagai berikut:

1. Pemertintah yang terkait

Untuk meningkatkan perhatian bagi pelestarian seni tradisional yang terdapat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

2. Bagi seluruh masyarakat penjurur (Bangsa Indonesia)

Agar lebih mencintai dan mempertahankan kesenian dan kebudayaan tradisional kesenian kuda lumping ini, agar senantiasa dilestarikan.

3. Untuk Peneliti

Agar dapat mengaplikasikan hasil study dan menyelesaikan perkuliahan Pendidikan Seni Musik jurusan Seni Musik UPI Bandung dan menambah pengalaman dalam meneliti suatu permasalahan.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenian kuda lumping telah mengalami kemunduran dan kurangnya pelestarian di kampung Cijaksa Desa Padajaya Kecamatan Jampangkulon.
2. Lagu- lagu yang terdapat dalam kesenian kuda lumping mengandung arti dan penuh makna.
3. Antara tabuhan gamelan kesenian kuda lumping erat kaitannya dengan lagu, dan gerakan (Integral) yang merupakan kesenian yang utuh dan murni.



